

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK & PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan
Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu.

Disusun Oleh :

ANNISA FITRIYANI

1112181038



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA – YPKP
BANDUNG
2023**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan **judul ‘ Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)’** dengan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan berbagai pihak , Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Ayahanda tercinta Bapak Tamim, Ibunda tercinta Ibu Iyam, Suami tercinta Agus Muhammad dan Kakak tercinta Ria Merawati yang selalu mendukung baik moral maupun materil, berikut doa dan kasih sayang serta motivasi yang membangkitkan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada kepada Ibu Yuli Surya, SE.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat serta banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberi arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Medianto Suryo, SE.,M.Ak.,Ak.,CA.,CPAI.,CPA. selaku dosen penguji I pada sidang usulan penelitian;
2. Ibu Wiwin Sukiati, SE.,M.Si. selaku dosen penguji II pada sidang usulan penelitian;
3. Bapak Erik Nugraha,SE.,M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Bapak Welly Surjono,SE.,M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi;
5. Ibu Rima Dwijayanty, SE.,MM selaku Wali Dosen Program Studi Akuntansi Angkatan 2018;
6. Bapak Ridwan Maulana S.I.Kom selaku Staf Pordi Akuntansi yang telah membantu proses kelancaran skripsi;
7. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah memberikan ilmunyakepada penulis selama perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;
8. kepada rekan rekan satu angkatan tersayang yang tidak bisa disebutkan satu persatu terutama untuk Verdinus Gulo,dan Agus Pungki, yang selalu menyemangati dan mendorong penulis untuk lebih rajin lagi selama menempuh S1 Akuntansi.

Atas semua dukungan tersebut semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Dan penulis juga memohon maaf apabila skripsi ini tidak sesuai dengan harapan para pembaca . bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun kemampuan penulis dimasa yang akan datang.

Bandung, Oktober 2023

Penulis,

Annisa Fitriyani

1112181038

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Sangga Buana maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini , maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Sangga Buana.

Bandung , 15 Desember 2023
Yang Membuat Pernyataan.

Meterai
Rp. 10.000,-

Annisa Fitriyani
1112181038

ABSTRAK
PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Perencanaan Pajak dan Profitabilitas menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian Perencanaan Pajak dan profitabilitas secara bersama sama menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba secara Simultan.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Profitabilitas , Manajemen Laba

ABSTRACT
INFLUENCE OF TAX PLANNING AND PROFITABILITY
ON PROFIT MANAGEMENT

(Empirical Study of Automotive and Component Sub-Sector Companies
listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2018-2022)

This research aims to determine the effect of tax planning and profitability on automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This research is a type of associative research. The sampling technique was carried out using purposive sampling technique. The data collection technique used is Financial Reports. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the Tax Planning and Profitability research show that the results have no effect on Profit Management. The results of research on Tax Planning and profitability together show that there is no significant influence between Tax Planning and Profitability on Simultaneous Profit Management..

Keywords: Tax Planning, Profitability, Profit Management

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Maksud Penelitian.....	6
1.4.2 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Teoritis	6
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	7
1.6.1 Landasan Teori (Grand Theory).....	7
1.6.2 Penelitian terdahulu / Studi Empiris	9
1.6.3 Kerangka Konseptual	10
1.6.4 Hipotesis.....	11
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
1 Manajemen Laba	15
2 Perencanaan Pajak.....	21
3 Profitabilitas	28
BAB III	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel.....	32

3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.6.3	Analisis Regresi Data Panel	38
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	42
3.6.5	Koefisien Determinasi.....	43
BAB IV		43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Hasil Penelitian.....	43
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	43
4.1.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasisk	46
4.1.3	Hasil Pengujian Model Estimasi Data Panel.....	53
4.1.4	Hasil Analisis Regresi Data Panel	58
4.1.5	Pengujian Hipotesis.....	60
4.2	Pembahasan	63
4.2.1	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.....	64
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	65
4.2.3	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	66
BAB V.....		68
KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel	33
Tabel 3.2	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.....	33
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 4.1	Data Untuk Diolah ke Eviews 12 Sebelum Log	44
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3	Data Untuk Diolah ke Eviews 12 Setelah Log	44
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.5	Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.7	Uji Chow	63
Tabel 4.8	Uji Hausman	65
Tabel 4.9	Uji Lagrange Multipler	67
Tabel 4.10	Analisis Regresi Data Panel.....	68
Tabel 4.11	Uji Parsial.....	70
Tabel 4.12	Uji Simultan	71
Tabel 4.13	Uji Koefisien Diterminasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Fluktuasi Nilai Tukar Yen dan Dollar AS.....	3
Gambar 4.1	Analisis Statistik Deskriptif	47
Gambar 4.2	Uji Normalitas Setelah Log Transformation.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini perkembangan akuntansi berkembang pesat sejalan dengan dunia bisnis. Teori dan penelitian manajemen laba tidak lagi hanya terfokus pada besar kecilnya angka yang dihasilkan atau teknik teknik yang digunakan perusahaan. Penelitian manajemen laba juga bertujuan untuk memperjelas nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial manajer perusahaan dalam kaitannya dengan aktivitas rekayasa manajemen tersebut.

Selain berfokus pada keuntungan perusahaan, juga dianggap sebagai informasi penting bagi investor, kreditor, dan pemilik perusahaan. Investor, kreditor, dan pemilik perusahaan dapat memperkirakan profitabilitas dan mengukur risiko investasi dan pinjaman. Di sisi lain, keuntungan perusahaan merupakan tujuan teknis bagi manajer untuk memaksimalkan kepuasan. Manajer, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan perusahaan yang sangat menguntungkan, mampu mencapai laba yang tinggi dengan memilih kebijakan akuntansi tertentu, dan ini relevan dengan jumlah remunerasi dan bonus yang diterima manajer. Ilya (2016).

Informasi hasil keuangan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pengguna, sehingga perhatian investor seringkali terfokus pada informasi hasil keuangan. Sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) No. 1, informasi laba

umumnya menjadi perhatian utama ketika mengevaluasi kinerja operasi dan akuntabilitas; Ini membantu pemangku kepentingan menilai profitabilitas masa depan suatu perusahaan. (2015: 45).

Praktik manajemen laba tidak dilarang sepanjang diizinkan oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum. Namun praktik manajemen laba juga melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap validitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Selain itu, mungkin merugikan calon investor dan pemegang saham jika tidak memiliki informasi mengenai kondisi dan kondisi keuangan aktual mereka.

.Dalam studi ini, peneliti mengukur pengelolaan pendapatan dengan menggunakan pendekatan bagi hasil dan menunjukkan upaya pengelolaan pendapatan untuk menghindari penurunan pendapatan. Perencanaan pajak dan profitabilitas juga dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

Fenomena manipulasi manajemen atau praktik perataan laba di pasar modal Indonesia, tidak selamanya dapat terbukti secara empiris. Sebelumnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Kumala (2018). Terdapat beberapa perusahaan yang terindikasi melakukan perataan laba, salah satu diantaranya adalah Perusahaan Otomotif, dikarenakan pada Perusahaan Otomotif persaingannya sangat ketat.

Adapun penurunan laba yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar yen adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1

Fluktuasi Nilai Tukar Yen dan Dollar AS



Perusahaan ini juga telah mengingatkan bahwa pada tahun 2018 akan terjadi penurunan laba. Yang disebabkan oleh nilai tukar yen yang cukup tinggi. Dan diperkirakan akan mengalami penurunan sekitar 105 yen terhadap dolar pada bulan Maret 2018. Jumlah ini turun dari 108 pada tahun anggaran sebelumnya. Saat ini posisi tersebut dipegang oleh Volkswagen pabrik mobil dari Jerman. Di Amerika Utara, penjualan mengalami anjlok penurunan karena perusahaan kesulitan memenuhi permintaan pesanan kendaraan besar seperti sport utility vehicle (SUV), yang harga BBM-nya lebih rendah (Setiawan, 2017).

Pada kuartal I 2018 PT Astra International Tbk (ASII) mengumumkan kinerja pada Selasa (24/4). Pendapatan ASII selama tiga bulan tahun 2018 meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2017. Namun, laba bersih perseroan lebih rendah dibandingkan kuartal I 2017. Berdasarkan laporan keuangan perseroan. Namun laba bersih perseroan mengalami penurunan. Laba bersih ASII kuartal I 2018 sebesar Rp 4,98 triliun, turun 1,92% year-on-year.

Dalam unggahan pers perseroan pada Selasa (24/4), Direktur Utama ASII Prijono Sugiarto mengatakan kenaikan laba bersih perseroan terutama didorong oleh sektor alat berat, pertambangan, konstruksi, dan energi. Sementara itu, beberapa sektor usaha lainnya, khususnya agribisnis dan otomotif, melaporkan kinerja yang lebih rendah. Penurunan produksi ini lebih besar dibandingkan peningkatan produksi pada sektor alat berat, pertambangan, konstruksi, dan energi, kata Projono dalam keterangan resmi. Segmen bisnis otomotif ASII mencatatkan penurunan penjualan sebesar Rp 2,1 triliun terutama disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan di pasar otomotif.

Di sektor real estate, ASII mencatatkan laba bersih sebesar Rp 6 miliar, turun 75% dibandingkan kuartal I 2017 yang sebesar Rp 42 miliar. Penurunan signifikan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan karena proyek Anandamaya Residences berada pada tahap akhir dan tingkat penyelesaian yang lebih rendah. Oleh karena itu, tekanan terhadap kedua segmen tersebut otomatis akan berdampak signifikan terhadap kinerja ASII. Kejadian ini menimbulkan kerugian bagi pemegang saham, investor, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Manajemen laba dipengaruhi beberapa factor yaitu perencanaan pajak dan profitabilitas.

Perencanaan pajak adalah suatu tindakan untuk meminimalkan beban pajak tanpa melawan hukum atau peraturan perundang - undangan untuk menghindari pembayaran pajak yang lebih tinggi (Noviani, 2017).

Selain perencanaan pajak, faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan pendapatan adalah profitabilitas. Menurut akuntansi, margin keuntungan

membandingkan seberapa besar keuntungan atau keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan dengan jumlah pendapatan tertentu. ROA mencerminkan seberapa besar pencapaian yang dicapai perusahaan dan semua sumber keuangan yang diinvestasikan pada perusahaan (Munawir, 2015: 269). Dan dapat diartikan semakin besar atau tingginya ROA maka akan semakin tinggi pula laba yang menandakan kinerja perusahaan akan semakin baik .

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada skripsi yang berjudul **：“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK & PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA”** Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya penurunan kinerja terutama pada segmen agribisnis dan otomotif.
2. Adanya anjlokkan laba yang disebabkan oleh tigginya biaya fluktuasi dan nilai tukar.
3. Adanya peningkatan penjualan mobil secara nasional namun terjadi penurunan laba.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas,, berikut merupakan rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah :

- a. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba?
- b. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba ?
- c. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengatasi dan menghindari terjadinya penyimpangan atau permasalahan unyuk hasil penelitian yang lebih terarah dan memudahkan pembahasan dalam mencapai tujuan perusahaan..

1.4.2 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara simultan.
- b. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
- c. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

1.5 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi, manfaat pembelajaran terkait dengan Perencanaan Pajak, Profitabilitas maupun Manajemen Laba.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori (Grand Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori utama yang terkait dengan perencanaan pajak, profitabilitas dan manajemen laba adalah teori agensi, hubungan antara pemilik dengan manajer atau direktur yang melibatkan satu orang atau lebih untuk melakukan pendelegasian sebagai wewenang pengambilan keputusan dijelaskan oleh teori agensi. Meckling (1976) dalam Leni Susanti (2019).

Teori agensi berkaitan dengan dua masalah dasar yang dapat berlangsung pada hubungan agensi terjadi ketika tujuan dari pemilik dan pihak lain bertentangan sehingga akan sulit untuk memverifikasi apa yang dilakukan agen.

Kaitannya dengan Penelitian ini yaitu perencanaan pajak adalah cara yang dimanfaatkan oleh Wajib Pajak dalam melakukan manajemen perpajakan, dimana teori keagenan menjelaskan hubungan antara Pemangku kepentingan dan manajemen senior tempat para pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba dengan cara meminimalisir beban pajak dengan tidak melanggar undang undang (Dayanara et al., 2019). Sama halnya dengan hubungan profitabilitas dan teori agensi, jika perusahaan dikatakan baik maka para stakeholders akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan juga investasi perusahaan. Dimana hal ini sangat erat kaitannya dengan Manajemen Laba karena Manajemen Laba akan dipengaruhi oleh konflik

kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*participle*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Penjelasan

Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah kebijakan akuntansi yang dimiliki oleh manajer dari standar akuntansi yang dapat memaksimalkan manfaat dan nilai pasar perusahaan. Dari perspektif teori keagenan, motivasi manajemen akrual dibagi menjadi dua kategori. Yang pertama adalah motivasi oportunistik dan yang kedua adalah motivasi isyarat menurut Sunarto (2017)

Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah suatu metode yang memanfaatkan berbagai celah yang dapat dimanfaatkan oleh dunia bisnis dalam aturan perpajakan untuk memastikan bahwa wajib pajak orang pribadi maupun badan dapat membayar pajak dalam jumlah seminimal mungkin (Pohan 2018).

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal (Santoso dan Priatinah, 2016).

1.6.2 Penelitian terdahulu / Studi Empiris

Penelitian dari masa lalu digunakan untuk membuat perbandingan dan referensi. Selain itu, untuk mencegah menggambar perbandingan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memasukkan temuan berikut dari studi sebelumnya dalam tinjauan pustaka ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Chandra Prasadhita Dan Provita Citra Intani (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Net Profit Margin memiliki hubungan yang negatif dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2	Fatchan Achyani dan Susi Lestari (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Luhgiatno dan Andri Novius (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017	Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh dan Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

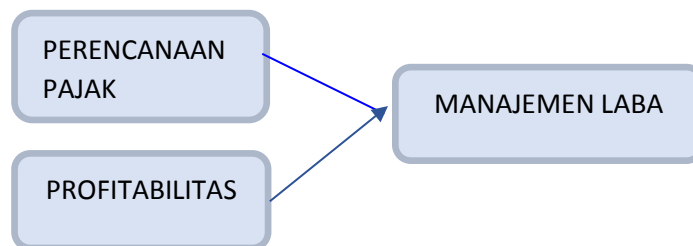
4	Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)	Profitabilitas dengan berpengaruh positif pada dan Profit Margin berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.
5	Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, Widyaningsih Azizah -2020	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)	Perencanaan pajak berpengaruh negatif. Dan Penurunan tarif pajak (diskon pajak) berhasil manajemen laba memoderasi hubungan perencanaan pajak dan profitabilitas.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Perencanaan pajak secara umum mengacu pada proses penataan kembali kegiatan transaksional wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak dijaga seminimal mungkin dengan tetap berada dalam batas-batas persyaratan hukum. dan Profitabilitas adalah tanda seberapa baik tim

manajemen mengelola semua aset perusahaan. Menurut Luhglatno & Novius (2019) Laba perusahaan untuk periode pelaporan terakhir mungkin merupakan tanda teknik manajemen laba yang digunakan untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan dan dapat mempengaruhi manajemen laba. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh besar terhadap pengelolaan laba. Ini menyiratkan bahwa kinerja dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat secara proporsional dengan profitabilitasnya. Hubungan antara pendapatan dan profitabilitas.

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui pengaruh simultan variabel dependen terhadap variabel independen selain untuk menyelidiki secara parsial pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Berikut adalah deskripsi kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini



1.6.4 Hipotesis

Secara umum hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara yang disusun dalam jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif

ini menghasilkan pengaruh perencanaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor Otomotif dan Komponen.. Laporan Keuangan Tahun 2018-2022

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori kantor adalah dasar teori dari praktik bisnis perusahaan. Teori tersebut berasal dari sinergi teori ekonomi, teori Pengambilan keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama dari teori ini disajikan ada hubungan kerja antara mereka yang berkuasa, yaitu. para investor dengan orang (instansi) yang berwenang, yaitu administrator.

Teori keagenan digunakan untuk menganalisis hubungan antara prinsipal dan agen. Menurut Scott dalam Saepudin (2018) adalah teori keagenan Pengembangan teori yang mengkaji tentang penyusunan kontrak dimana agen melayani klien ketika tujuan atau keinginan mereka bertentangan satu sama lain lembar ganda Utama (utama) tidak lengkap Percayakan kepada pihak yang berwenang (agen) dan itu akan menyebabkan biaya kantor. Toivo (2014:7) dalam Saepudin (2018) mengatakan bahwa biaya keagenan merupakan biaya yang harus dibayar untuk melihat gerakan atau perilaku agen dengan cara yang menjamin bahwa gerakan atau perilaku Agen berperilaku untuk kepentingan klien.

Di sisi lain, manajer mempunyai akses informasi yang lebih luas informasi internal perusahaan dan prospek masa depan di tahun-tahun

mendatang dibandingkan dengan pelanggan atau pemegang saham. Karena itu untuk memastikan bahwa perwakilan bertindak sesuai dengan keinginan klien, maka Wakil (pengelola) harus menyampaikan laporan pertanggungjawaban pada setiap akhir periode dalam bentuk rekening tahunan yang dikirimkan kepada klien

Hubungan keagenan terjadi jika kontrak Klien dan agen untuk menyediakan layanan atas nama klien termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan keputusan bagi agen. Prinsipal dan agen harus melakukan ini hanya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.

Benturan kepentingan ini diasumsikan berimbang dengan perjanjian kontraktual. Kontrak mengikat para pihak menyepakati perilaku kooperatif berdasarkan motif yang mengutamakan kepentingannya sendiri. Ada dua alasan mengarah pada pemisahan kepentingan pribadi dan perilaku gotong royong, yaitu: .

a. Seleksi yang Merugikan (*Adverse Selection*)

Seleksi yang merugikan sebagai masalah informasi muncul dengan agen menggunakan informasi khusus yang tidak dapat diverifikasi oleh pelanggan berhasil mengeksekusi aturan input fungsi lain dengan apa yang diinginkan pelanggan dan karena itu menyebabkan pelanggan tidak dapat memutuskan apakah agen membuat pilihan yang tepat.

b. Resiko Moral (*Moral Hazard*)

Bahaya moral di belakang muncul, jika ada Masalah motif dan konflik konstitusional Kontrak karena perbuatan pengganti yang cacat,

dalam hal ini wakil tidak melakukan apa yang telah disepakati dalam kontrak kerja

Terdapat faktor yang menyebabkan terjadinya masalah keagenan (Nugrahanti 2015) yaitu:

1) Bahaya moral

Administrator dapat mengambil tindakan tanpa sepengetahuan pemegang saham tentang pelanggaran kontrak dan faktanya secara etis atau etis itu mungkin tidak mungkin.

2) Seleksi negative

Situasi di mana klien tidak diperbolehkan mengetahui keputusan yang telah dibuat Pernyataan yang dibuat oleh broker benar-benar didasarkan pada informasi yang diterima diperoleh atau disebabkan oleh pelanggaran kewajiban. Adanya biaya keagenan untuk mengatasi masalah keagenan salah satunya adalah Biaya yang timbul dari perikatan jasa pihak ketiga atau auditor. akuntan lakukan Periksa dan evaluasi kebenaran informasi yang terkandung laporan keuangan. Akuntan diharapkan untuk meminimalkan penipuan laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen untuk menghasilkan sistem informasi yang sesuai.

1.2 Definisi

1 Manajemen Laba

A. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Sri Sulistyanto (2018: 48) dalam Davidson, Stickney, dan Weil (1987), manajemen laba adalah pengelolaan laba tertentu dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mencapai tingkat laba yang dilaporkan yang diinginkan. Menurut Schipper (1989) dalam Sri Sulistyanto (2018: 48), manajemen laba merupakan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk mencapai kepentingan pribadi.

Menurut National Association of Certified Fraud Examiners (1993) (2018: 48) Sri Sulistyanto, manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam menyiapkan laporan fakta material atau data akuntansi; Mengacu pada penggunaan informasi yang berisiko. Mereka membuat penilaian yang menyesatkan yang pada akhirnya menyebabkan orang yang membacanya berubah atau mengubah pendapat dan keputusannya.

Menurut Fisher dan Rosenzweig (1995) dalam Sri Sulistyanto (2018: 48), manajemen laba adalah proses menambah atau mengurangi laba yang dikelola perusahaan pada periode berjalan tanpa menimbulkan peningkatan atau penurunan laba jangka panjang. adalah tindakan manajemen - Perkembangan ekonomi jangka panjang perusahaan menghasilkan keuntungan.

Menurut Sri Sulistyanto dalam Lewirr (2018: 48), manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk beradaptasi dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan keuntungan ketika masyarakat menyalahgunakan

pendapatannya menutupi fluktuasi keuangan yang sebenarnya. Semua dirancang untuk menutupi konsekuensi keputusan manajer.

Menurut Healy dan Wahlen dalam Sri Sulistyanto (2018:48) Manajemen laba merupakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyetatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan ini.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen Laba merupakan hal yang dapat dilakukan oleh seorang manajer dalam memilih prinsip akuntansi untuk mencapai tujuan dan memperoleh keuntungan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sarana yang dapat digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi terkait keadaan keuangannya kepada pihak internal dan eksternal.

Menurut (PSAK) No 1 Tahun 2022 Pasal 9 laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media terpenting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan situasi perekonomian. Laporan sekuritas ini merupakan alat informasi (layar) untuk proses pengambilan

keputusan analisis. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, hasil operasi perusahaan pada periode waktu tertentu, dan arus kas perusahaan pada periode waktu tertentu (Harahap 2018: 105).

Munawir (2004) dalam Hery (2018: 3) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi dan merupakan hasil komunikasi antara data dan aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadapnya. itu bisa digunakan sebagai alat. Data atau Aktivitas Perusahaan.

B. Pengukuran Manajemen Laba

Model De Angelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung selisih pertama total akrual dan mengasumsikan selisih pertama diharapkan sama dengan nol, yaitu tidak terjadi manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode sebelumnya. (dibagi total asset periode sebelumnya) untuk mengukur non discretionary accruals. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{NDA}_t = \frac{\text{TAC}}{\text{TA}_{t-1}}$$

Keterangan :

NDA : Estimasi akrual non diskresioner

TAC : Total akrual yang diukur oleh total asset yang tertinggal.

t :Subskrip tahun untuk tahun yang termasuk dalam periode estimasi.

C. Motivasi Manajemen Laba

Berikut adalah motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba”, yaitu :

a. Motivasi Bonus

Pemberian rangkaian insentif dan bonus sebagai apresiasi kinerja yang baik.

b. Motivasi utang

Manajer seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan kreditor. Agar kreditor mampu menginvestasikan dana di perusahaan. Manajer mengelola laba untuk menampilkan performa yang baik seperti :

a. Motivasi pajak

Merupakan suatu alat manajemen laba yang terjadi pada perusahaan tercatat dan selalu menguntungkan harga saham, namun juga melayani tujuan perpajakan. Minat ini didominasi oleh perusahaan-perusahaan yang belum go publik.

b. Motivasi penjualan saham

Motivasi ini sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang sedang go public atau sudah go publik.

Suatu perusahaan melakukan go public untuk meningkatkan modal usaha dari calon investor melalui penawaran umum perdana atau biasa disebut dengan penawaran umum perdana (IPO).

c. Motivasi penggantian direksi

Alasan penggantian direktur adalah karena manajemen laba biasanya terjadi ketika direktur atau CEO berganti..

d. Motivasi politisi

Motivasi politisi biasanya muncul di perusahaan besar yang operasinya berdampak pada masyarakat. Perusahaan akan mempertahankan posisi keuangannya dalam keadaan tertentu, sehingga keberhasilan dan kinerjanya tidak terlalu baik. Oleh karena itu, dalam dimensi politik ini, manajer cenderung mengelola laba untuk mencapai laba yang lebih tinggi. Apalagi pada saat kemakmuran tinggi, nilainya akan lebih rendah dari nilai sebenarnya.

D. Pendekatan Manajemen Laba

Ada tiga pendekatan yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi manajemen laba. Ini adalah :

a. Model Berbasis Aggregate Accrual

Model yang digunakan dalam mengidentifikasi aktivitas rekayasa akrual diskresioner sebagai proksi manajemen pendapatan..

b. Model Berbasis *specific accrual*

Suatu metode penghitungan cadangan menggunakan komponen tertentu dalam laporan keuangan misalnya penyisihan piutang ragu-ragu pada industri tertentu.

c. Model Berbasis *Distribution Of Earning After Management*

Di sisi lain, model distribusi pendapatan dikembangkan oleh *Burgthaler* dan *Ditcheff, Deleorghe*, Model ini berfokus pada pergerakan pendapatan di sekitar tolok ukur yang digunakan, seperti pendapatan kuartal terakhir, dan menentukan apakah frekuensi jumlah di atas atau di bawah tolok ukur didistribusikan secara merata, atau apakah upaya menuju penerapan pedoman Uji apakah hal tersebut mencerminkan non-persistensi.

2. Perencanaan Pajak

A. Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut Erly Suandy (2016: 6), perencanaan pajak adalah analisis. Hal ini dilakukan secara sistematis dengan membedakan berbagai alternatif/pilihan perpajakan dengan tujuan untuk membebaskan kewajiban pajak minimum pada masa pajak saat ini dan

masa pajak yang akan datang. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi jumlah pajak yang dibayarkan kepada pihak berwenang sehingga tidak terjadi penghindaran pajak, tetapi juga mencapai beberapa tujuan yang mungkin dianggap penting dalam beberapa kasus. Setelah memaparkan argumen perencanaan pajak, Anda dapat menarik suatu kesimpulan. Yang disebut perencanaan pajak adalah suatu proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi yang berada di bawah tanggung jawab wajib pajak, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi di beberapa bidang seperti kewajiban perpajakan dan pendapatan.

Pajak yang termasuk di dalamnya akan dikenakan biaya. Perencanaan pajak sah sepanjang tidak melibatkan penghindaran pajak. Kegiatan ini bukan bertujuan untuk membebani wajib pajak atau menghindari pembayaran pajak, melainkan untuk menghindari pembayaran pajak yang melebihi jumlah yang terutang kepada dunia usaha. Jika diterapkan dengan benar, hal ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen perusahaan mengenai pengaturan beban pajak yang dipungut.

“Menurut (Suandy,2016.) Perencanaan pajak merupakan proses pengorganisasian kegiatan usaha seorang wajib pajak atau sekelompok wajib pajak agar kewajiban perpajakannya, baik pajak penghasilan orang pribadi maupun pajak-pajak lainnya, dibuat senominal mungkin. Namun, hanya jika keduanya berdasarkan peraturan perpajakan. Hukum dan peraturan perdagangan dimungkinkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak dengan cara yang legal dan tidak melanggar undang-undang perpajakan.

Perencanaan pajak tentunya berkaitan dengan per undang-undangan dimana strategi ini dilakukan didalam batas undang-undang yang berhubungan dengan penghasilan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Namun ada beberapa poin perubahan terkait pajak penghasilan yang diatur kembali dalam UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP)

B. Strategi Perencanaan Pajak

Strategi perencanaan pajak yang paling sederhana adalah dengan menerapkan peraturan dan undang-undang perpajakan yang ada. Sedangkan kepatuhan pajak dan pelaporannya merupakan cerminan retrospektif dari apa yang telah terjadi di masa lalu (Sumarsam, 2015).

Model SAVANT adalah model sebuah strategi perencanaan pajak yang dikemukakan oleh Karayan. model SAVANT yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- a. Strategi (*Strategy*)

Perusahaan mempunyai strategi untuk tidak mengubah bentuk kegiatan usahanya karena alasan administrasi perpajakan. Strategi bersaing suatu perusahaan dapat dibentuk berdasarkan situasi perpajakannya. Perusahaan dengan situasi perpajakan yang lebih menguntungkan dapat mencapai keunggulan biaya dibandingkan pesaingnya.

b. *Antisipasi (Anticipation)*

Wajib pajak mengharapkan tarif pajak penghasilan yang lebih rendah. Hal ini karena ketika tarif pajak penghasilan diturunkan, Anda membayar pajak penghasilan lebih sedikit. Perubahan peraturan perpajakan yang diantisipasi dapat mempengaruhi harga.

c. *Bernilai Tambah (value adding)*

Nilai tambah berarti melihat apakah suatu perusahaan dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak dan meningkatkan nilai pemegang saham melalui perencanaan pajak.

d. *Negosiasi (Negotiating)*

Pelaku bisnis dapat mengalihkan pendapatan dan biaya dengan menegosiasikan harga beli suatu produk atau harga jual suatu produk dengan pihak lain. Pergeseran pajak mengacu pada kemampuan suatu bisnis untuk mengalihkan beban pajaknya kepada pihak lain..

e. *Transformasi (Transforming)*

Melakukan perombakan biaya yang tidak dapat dikurangkan menjadi biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*).

Berikut adalah beberapa cara untuk meminimalkan beban pajak, menurut Lumbantoruan (1996) dalam (Endriati et al., 2018) diantaranya

1. Pergeseran pajak (*tax shifting*)

Tax shifting merupakan pengalihan atau pengalihan beban pajak seorang wajib pajak kepada pihak lain. Dengan demikian, orang atau badan kena pajak tidak boleh dikenai kewajiban perpajakan.

2. Kapitalisasi

Pengurangan harga pajak disamakan dengan pajak yang dibayarkan oleh pembeli..

3. Transformasi

Perubahan yang dilakukan perusahaan dalam menanggung beban pajak yang dikenakan..

4. Penggelapan pajak (*tax evasion*)

Penghindaran pajak dilakukan dengan sengaja oleh seorang wajib pajak dengan cara melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak (*tax evasion*) adalah manipulasi kewajiban perpajakan secara tidak sah dengan tidak menyatakan sebagian penghasilan guna

mengurangi jumlah pajak yang sebenarnya terutang.

Perencanaan pajak sama dengan penghindaran pajak.

C. Tujuan Perencanaan Pajak

Strategi penghindaran pajak yang menurunkan kewajiban pajak menjadi Secara umum, manajemen dan perencanaan pajak yang efektif harus bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- a. Mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Tindakan yang harus dilakukan dalam rangka tax planning berupa upaya pengurangan beban pajak dengan cara yang tetap legal dan sesuai dengan aturan perundang - undangannya.
- b. Meningkatkan laba bersih setelah pajak
- c. Mengurangi kemungkinan pemeriksaan pajak oleh otoritas pajak akan menghasilkan kejutan pajak yang tidak menyenangkan.
- d. Menyelesaikan tugas perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan secara benar, tepat waktu, dan efektif. Dengan menyederhanakan beban pajak, penulis menyimpulkan bahwa tujuan perencanaan pajak adalah untuk mengurangi pembayaran pajak (Pohan, 2014:18).

D. Pengukuran Perencanaan Pajak

Beberapa cara pengukuran perencanaan pajak, diantaranya yaitu :

- a. *Cash effective tax rate*

Ini berguna untuk membahas strategi penghindaran pajak karena variasi dalam perkiraan, seperti perbedaan dalam penilaian atau perlindungan pajak, tidak berdampak pada tarif pajak efektif tunai.

b. Long run cash effective tax rate

Perbedaan permanen dapat dihilangkan, memungkinkan data mencerminkan penggelapan pajak secara akurat.

c. Book tax difference

Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan upaya perencanaan pajak dan merupakan selisih antara besarnya laba yang dihitung berdasarkan akruals dengan besarnya laba yang dihitung berdasarkan pajak terhadap nilai rata-rata harta.

d. Tax sheltering activity

Atau kegiatan memanfaatkan penerapan peraturan pajak yang tidak merata oleh pemerintah dari maksud legislasi, yang pertama kali dirancang untuk mencirikan kegiatan perencanaan pajak.

e. Tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang mengkaji metrik efisiensi pengelolaan pajak dalam laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Rumus TRR (*Tax Retention Rate*) digunakan oleh penulis penelitian ini untuk mengukur perencanaan pajak

yang memeriksa semua bisnis pajak yang harus dibayar. termasuk pajak final dan keuntungan dari hutang atau pajak tangguhan.

Tax retention rate (TRR) merupakan suatu ukuran efektifitas dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan (Astutik, 2015:10). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income (EBIT) } it}$$

Keterangan:

TRR = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

Net Income *it* = laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income (EBIT) *it* = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

3. Profitabilitas

A. Pengertian Profitabilitas.

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2019), “*profitability ratios measure of the income or operating success of an enterprise for a given period of time*”. Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan kegiatan operasi perusahaan untuk periode tertentu.

B. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

a. *Return On Equity* (ROE) / Pengembalian Ekuitas

Profitabilitas modal sendiri, juga dikenal sebagai ROE, adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba pajak bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh bila dihitung dengan menggunakan modal sendiri. Semakin baik rasio ini maka semakin kuat posisi pemilik perusahaan dan sebaliknya, semakin besar rasionya maka semakin baik.

b. *Return on Assets* (ROA) Pengembalian Aset

Rasio ROA digunakan untuk menghitung laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasionya, semakin produktif aset dalam menghasilkan laba bersih. Akibatnya, perusahaan akan menjadi lebih menarik bagi investor.

Rasio ROA digunakan oleh penulis penelitian ini untuk mengukur profitabilitas laporan keuangan. Menurut Prastowo (2015), return on assets (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas bisnis untuk memanfaatkan asetnya secara menguntungkan. Pengembalian aset (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk menilai keterampilan manajemen. Rasio ini mengukur jumlah pengembalian investasi yang dihasilkan bisnis sambil menggunakan semua sumber dayanya (aset).

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah profitabilitas perencanaan pajak dan manajemen laba pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Yang Digunakan

Dalam penelitian ini , penulis menggunakan metode kuantitatif sebagai langkah yang harus dilakukan peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mendapat solusi dari masalah tersebut dengan melakukan pendekatan asosiatif hubungan kausal, adapun pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data hipotetis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019: 15)”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah asosiatif hubungan kausal merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang memiliki hubungan sebab akibat.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data jenis ini merupakan gabungan antara data *Cross section* dan data *time series*. Data panel merupakan jenis data yang diambil pada saat tertentu dan dalam batasan yang sesuai skala pengukuran tertentu dan dalam periode tertentu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:296) Data sekunder adalah :

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website perusahaan terkait, data diperoleh dari Laporan Keuangan & *Annual Report* tahun 2018-2022

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

“Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya objek atau benda maupun jumlahnya, melainkan seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

3.4.2 Sampel

“Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

“Menurut Sugiyono (2019:131) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam metode pengambilan sampel ini meliputi sampling sistematis, aksidental, jenuh, *purposive*, kuota dan *snowball* Sugiyono (2019:133).

Adapun Kriteria yang harus dipenuhi untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan serta tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018-2022
3. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI	15
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan serta tidak tercatat di BEI mulai tahun 2018-2022	(3)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
Perusahaan Sampel		9
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Sampel		45

Berikut daftar nama perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 yang memenuhi kriteria diatas dan akan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

No	Kode	Nama
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk.
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
9	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

3.5 Definisi & Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:67) pengertian variabel dalam Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D adalah sebagai berikut :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya.”

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

“Variabel Bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69).”

Sesuai dengan perusahaan yang akan diteliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak (X_1) dan profitabilitas (X_2).

2. Variabel Dependen (Variable Terikat)

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019L69)”.

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka variabel bebas dari penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y).

Berikut merupakan uraian definisi dari variabel yang digunakan beserta dengan dimensi, operasional, indikator dan skala pengukurannya

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel

Variable	Definisi Variable	Indikator	Skala Ukur
(X1) Perencanaan Pajak	Menurut Erly Suandy (2011:6) dalam Nurul Mutia 2018 (Tax Planning) Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan'.	Menurut Erly Suandy (2016:141) dalam Nindy Jenica (2018) adalah sebagai berikut : $\text{TRR} = \frac{\text{Net Income it}}{\text{Pretax Income (EBIT it)}}$	Rasio

(X2) Profitabilitas	<p>Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) “Return On Assets (ROA) asio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan neto”</p>	<p>Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) perhitungan Return on Assets (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{total Aktiva}}$ </div>	Rasio
(Y) Manajemen Laba	<p>(Sulistyanto 2008:6) , (Leni Susanti, Silvia Margareta, Vol XI No 1/Februari 2019) 'Manajemen Laba didefinisikan sebagai upaya manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.</p>	<p>(Sulistyanto 2008:6) , (Leni Susanti, Silvia Margareta, Vol XI No 1/Februari 2019) Model DeAngelo - Total akrual dengan rumus sebagai berikut: TAC = Net Income - Cash Flow From Operations : - Nondiscretionary accruals dapat dirumuskan sebagai berikut :</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $NDA_t = \frac{TAC}{TAt - 1}$ </div>	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang dikumpulkan, tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara luas, itulah statistika..

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda berdasarkan Ordinary Costs of Squared (OLS). Asumsi klasik yang umum digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan.

3.6.2.1 Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang menilai sebaran informasi dalam suatu dataset atau variabel, terlepas dari normal atau tidaknya sebaran data tersebut. Model regresi yang baik memiliki nilai residu yang terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas yang dilakukan tidak hanya terhadap masing-masing variabel saja, namun juga terhadap nilai residunya.

3.6.2.2 Heteroskedastisitas

Uji yang menentukan ada tidaknya ketimpangan varians antara sisa pengamatan yang satu dengan yang lain. Model residu yang memenuhi persyaratan adalah model yang variansi antara residu pengamatan harus memiliki hasil yang sama, terlepas dari apakah residu tersebut konstan atau homoskedastik.

3.6.2.3 Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel, maka hubungan antara variabel independen dan dependen terputus.

3.6.2.4 Autokolerasi

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Oleh karena itu, tidak boleh ada variabel yang berkorelasi antara nilai observasi dengan data observasi sebelumnya.

3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan analisis yang menggunakan struktur data yang disebut data panel. Secara umum estimasi parameter dalam analisis regresi menggunakan data cross-sectional dilakukan dengan metode estimasi kuadrat terkecil dengan menggabungkan dua jenis data yaitu data cross-sectional dan data time series yang diperoleh dengan mengukur data cross-sectional yang sama. Data adalah observasi yang dilakukan oleh beberapa unit observasi dalam jangka waktu tertentu untuk mengetahui kondisi objek yang diperiksa.

Model penelitian dalam penelitian ini adalah:

$$ML \text{ (De Angelo)} = a - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

ML : Manajemen Laba

A : Konstanta

$\beta_1 X_1$: Perencanaan Pajak

$\beta_2 X_2$: Profitabilitas

e : Error Term

Dalam estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan tiga pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)
2. *Fixed effect Model* (FE)
3. *Random Effect Model*

3.6.3.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross-sectional (Basuki & Prawoto 2016),. Data panel lebih fleksibel karena dapat menyediakan data lebih banyak yang terdiri dari 3 model yaitu :

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS)

Common Effect Model adalah pendekatan yang hanya menggabungkan data deret waktu dan data cross-sectional, sehingga Anda dapat menyimpulkan atau berasumsi bahwa perilaku data perusahaan Anda sama dalam periode waktu yang berbeda. Metode ini memungkinkan Anda memperkirakan model data panel dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil biasa (OLS) atau metode kuadrat terkecil.

2. *Fixed effect Model* (FE)

Fixed effect Model adalah perbedaan antar individu yang dapat dijelaskan oleh perbedaan bagian-bagiannya, untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan budaya kerja, gaya kepemimpinan, dan semangat dapat menimbulkan perbedaan antar

departemen. Atau bisa di sebut dengan metode LSDV (least square dummy variabel).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model data panel diestimasi dengan variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan dari menggunakan metode ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM).

3.6.3.2 Pengujian Model Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi model analisis regresi data panel. Anda dapat menjalankan dua dari tiga eksperimen model dibawah ini::

1. Uji *Chow / Chow Test*

Uji *Chow* merupakan pengujian terhadap dua model untuk mengetahui apakah *common effect* atau *fixed effect* sudah benar.

Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar dari hipotesis diatas adalah jika probabilitas memiliki nilai $(\alpha) > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*, sebaliknya jika probabilitas memiliki nilai $(\alpha) < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji *Hausman / Hausman Test*

Pengujian dilakukan terhadap dua model yaitu *fixed effect* model dan *random effect model* untuk mengetahui mana diantara kedua model tersebut yang benar dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Mengikuti distribusi statistic *chi square* dengan degree of freedom sebanyak K, dimana K merupakan jumlah variabel independen, jika nilai uji *hausman* lebih besar dari nilai kritisnya maka H₀ ditolak dan model yang digunakan adalah *fixed effect*, sebaliknya jika nilai uji *hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya maka H₀ diterima dan model yang digunakan adalah *random effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier* / LM-Test

Merupakan pengujian yang dilakukan pada dua model yaitu *Common Effect Model* (PLS) dan *Random Effect Model* untuk mengetahui model yang manakah yang tepat diantara dua model tersebut. Dalam pengujian ini menggunakan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₀ : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Uji signifikan *Random Effect* dengan metode *Breusch Pagan* didasarkan pada *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen, jika nilai statistik *Lagrange Multiplier*

lebih besar dari nilai statistik *chi-square* maka H_0 diterima, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Common Effect Model* sebaliknya jika nilai statistic *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* maka H_1 diterima, artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect Model*.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen X_1 (perencanaan pajak) dan X_2 (profitabilitas) terhadap variabel dependen Y (Manajemen Laba) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

3.6.4.1 Uji f (Uji Secara Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen.

Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji f :

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikan
3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

3.6.4.2 Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah melakukan uji-t adalah sebagai berikut::

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi
3. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran keakuratan nilai taksiran (garis regresi) dan data sampel. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100$$

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean) median, modus, standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum pada setiap variabel sehingga jelas serta lebih mudah untuk

dipahami, data tersebut juga dapat dilihat pada Lampiran 1 yang terdapat pada bagian lampiran skripsi, sehingga menghasilkan data angka seperti berikut :

Tabel 4.1

Data Untuk Diolah ke Eviews 12 Sebelum Log

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y
ASII	2018	0.782168881	0.101519824	0.092526113
	2019	0.781729019	0.096753114	0.07722701
	2020	0.854192539	0.064283877	0.052763319
	2021	0.790911901	0.088072505	0.075652788
	2022	0.802143282	0.121922008	0.110042988
AUTO	2018	0.79019294	0.054221654	0.046117515
	2019	0.729530887	0.069922474	0.051415299
	2020	-0.326214128	0.007646264	-0.002364179
	2021	0.840824548	0.044557881	0.041826553
	2022	0.851738916	0.093455084	0.086992808
BOLT	2018	0.736459883	0.078362214	0.063709772
	2019	0.743427019	0.054714558	0.039236138
	2020	0.901591817	-0.056879192	-0.045333544
	2021	0.782866826	0.077242942	0.073944072
	2022	0.737505091	0.05544838	0.04199524

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2018 - 2022

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y
GJTL	2018	0.871145645	-0.004341886	-0.004098526
	2019	0.587728992	0.024282678	0.013652299
	2020	0.669457174	0.026790356	0.016913064
	2021	0.917322066	0.004720941	0.004493169
	2022	1.012119603	-0.009901656	-0.010329624
IMAS	2018	0.390012005	0.006170416	0.003141642
	2019	0.418593038	0.008328495	0.003796646
	2020	1.393526545	-0.010016638	-0.015117017
	2021	11.31074197	-0.000442442	-0.005274672
	2022	0.611671261	0.016009991	0.011025308

INDS	2018	0.747971431	0.059614281	0.04546377
	2019	0.780079037	0.045889722	0.040875005
	2020	0.780055574	0.0266488	0.020727681
	2021	0.698365446	0.068470405	0.059873109
	2022	0.756488692	0.076517965	0.063506051
LPIN	2018	0.932350508	0.116488534	0.122170142
	2019	0.953572896	0.096563909	0.099200505
	2020	0.801896362	0.024854606	0.020720662
	2021	0.918587973	0.081971551	0.069298993
	2022	0.839548735	0.094151964	0.085799105
PRAS	2018	0.779109669	0.004988875	0.004122021
	2019	0.811193124	-0.032452378	-0.026672558
	2020	-7.031684379	0.000421673	-0.002986179
	2021	-1.339263307	0.000323731	-0.000425475
	2022	0.816651072	-0.070364218	-0.055326952
SMSM	2018	0.76489742	0.295687603	0.259296594
	2019	0.776938405	0.264579024	0.228000613
	2020	0.787872588	0.202714481	0.173517637
	2021	0.789729203	0.238356395	0.215748005
	2022	0.798585668	0.418392384	0.241917132

Sumber : Laporan Keuangan BEI Tahun 2018 – 2022

Dari data diatas dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan Aplikasi Eviews 12 dimana data tersebut akan diketahui mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi nya dengan Hasil analisis statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.780985	0.067259	0.055306
Median	0.782867	0.054715	0.041995
Maximum	11.31074	0.418392	0.259297
Minimum	-7.031684	-0.070364	-0.055327
Std. Dev.	2.014588	0.092590	0.073056

Sumber : Data diolah oleh Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) menunjukkan nilai rata-rata 0.780985. Nilai maksimum 11.31074 berada pada Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2021. Nilai minimum sebesar -7.031684 berada pada Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 2.014588.
2. Profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata 0.067259. Nilai maksimum 0.418392 berada pada Selamat Sempurna Tbk. tahun 2022.
3. Manajemen Laba menunjukkan nilai rata-rata 0.055306. Nilai maksimum 0.259297 Selamat Sempurna Tbk. tahun 2018. Nilai minimum sebesar -0.055327 berada pada Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2022. Nilai standar deviasi 0.073056.

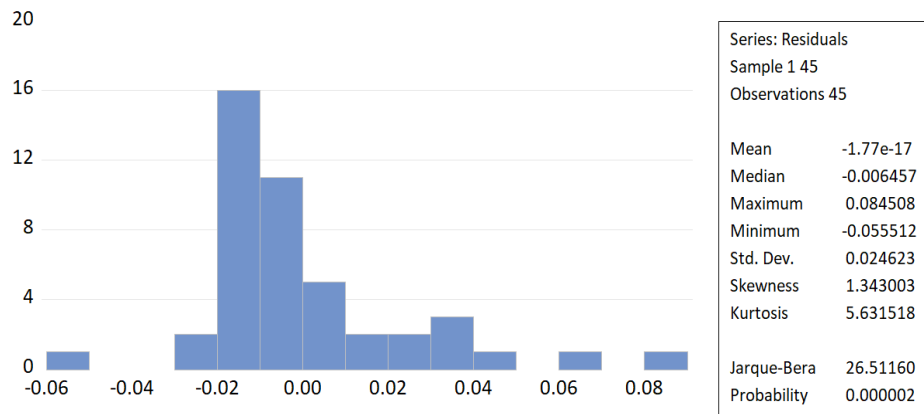
4.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji untuk menguji variabel terikat dan bebas dalam suatu model regresi mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1

Uji Normalitas Sebelum Log Transformation



Sumber : Data Diolah Oleh Eview 12

Pada awal penelitian ini digunakan 135 observasi. Setelah lolos uji penerimaan tradisional, data tidak memenuhi persyaratan uji normalitas. Uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera dengan nilai probabilitas lebih kecil dari alpha ($0,000002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Model regresi ini belum sesuai untuk analisis lebih lanjut. Untuk menormalkan data, Anda perlu melakukan proses yang disebut *Log Transformation*.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2011) dalam Fitri Rahmawati (2018) jika tidak berkontribusi normal bisa diatasi dengan *Log Transformation*. Dengan rumus $\text{Log}y = \text{Log}(y)$ dimana Y adalah variabel dependen. Untuk estimasi data tersebut dengan menulis $\text{Log}y = c + x_1 + x_2$. Hasil uji *Log Transformation* dapat dilihat pada gambarberikut ini :

Tabel 4.3

Data Untuk Diolah ke Eviews 12 Setelah Log

Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y
ASII	2018	0.7821689	0.1015198	0.0000000
	2019	0.7817290	0.0967531	0.0000000
	2020	0.8541925	0.0642839	-2.3802645
	2021	0.7909119	0.0880725	-2.5610061
	2022	0.8021433	0.1219220	-2.9419394
AUTO	2018	0.7901929	0.0542217	-2.9419394
	2019	0.7295309	0.0699225	-2.206884
	2020	-0.3262141	0.0076463	-2.5610061
	2021	0.8408245	0.0445579	-3.0765627
	2022	0.8517389	0.0934551	-6.0473155
BOLT	2018	0.7364599	0.0783622	-3.1742227
	2019	0.7434270	0.0547146	-3.1742227
	2020	0.9015918	-0.0568792	-2.4419299
	2021	0.7828668	0.0772429	-3.238158
	2022	0.7375051	0.0554484	-3.238158
GJTL	2018	0.8711456	-0.0043419	-2.7534168
	2019	0.5877290	0.0242827	-3.093709
	2020	0.6694572	0.0267904	-2.6044458
	2021	0.9173221	0.0047209	-2.6044458
	2022	1.0121196	-0.0099017	-5.4971342
IMAS	2018	0.3900120	0.0061704	-5.4971342
	2019	0.4185930	0.0083285	-4.2938472
	2020	1.3935265	-0.0100166	-5.4051901
	2021	11.3107420	-0.0004424	-5.4051901
	2022	0.6116713	0.0160100	-5.763023

Data Untuk Diolah ke Eviews 12 Setelah Log

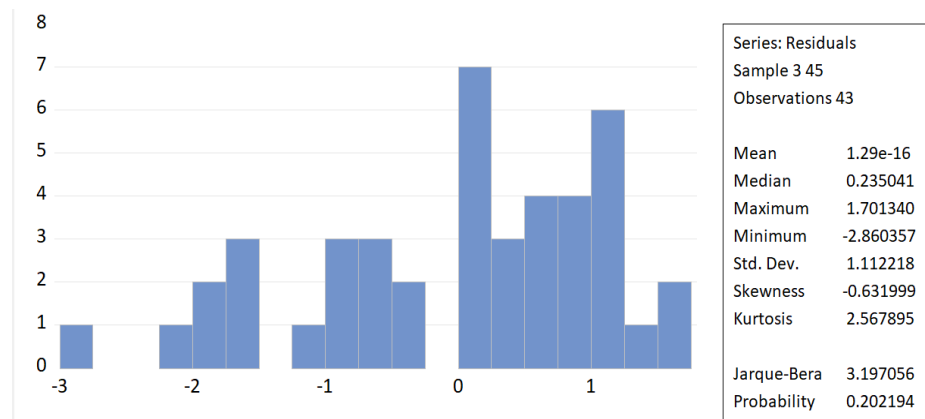
Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	Y
INDS	2018	0.7479714	0.0596143	4.1919353
	2019	0.7800790	0.0458897	-5.2448334
	2020	0.7800556	0.0266488	-4.5075626
	2021	0.6983654	0.0684704	-3.1972366

	2022	0.7564887	0.0765180	-3.8762843
LPIN	2018	0.9323505	0.1164885	-2.8155279
	2019	0.9535729	0.0965639	-2.7566193
	2020	0.8018964	0.0248546	-2.7566193
	2021	0.9185880	0.0819716	-2.3106122
	2022	0.8395487	0.0941520	-3.876622
PRAS	2018	0.7791097	0.0049889	-2.1023409
	2019	0.8111931	-0.0324524	-2.6693248
	2020	-7.0316844	0.0004217	-3.876622
	2021	-1.3392633	0.0003237	-2.3106122
	2022	0.8166511	-0.0703642	-5.8137536
SMSM	2018	0.7648974	0.2956876	-2.8944942
	2019	0.7769384	0.2645790	-1.3497826
	2020	0.7878726	0.2027145	-1.478407
	2021	0.7897292	0.2383564	-17514762
	2022	0.7985857	0.4183924	-1.5336442

Sumber : Data Laporan Keuangan BEI Tahun 2018-2022

Setelah dilakukan pengolahan data dengan *log transformation* data yang akan kembali dilakukan uji normalitas sadalah ebagai berikut :

Gambar 4.2
Uji Normalitas Setelah Log Transformation



Sumber : Data Diolah Oleh Eviews12

Berdasarkan tabel diatas menunjukan nilai probabilitas 0.202194 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0.202194 > 0,05$), Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diamati berdistribusi normal dimana sebaran data residual membentuk kurva distribusi normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 12/11/23 Time: 19:37
 Sample: 1 45
 Included observations: 43

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.049621	1.642719	NA
X1	0.007274	1.146852	1.000000
X2	3.463021	1.496017	1.000000

Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel tidak lebih dari 10 atau < 10 , maka artinya tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai variansi yang tidak sama antara sisa pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu observasi ke observasi lainnya konstan maka disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah bebas dari heteroskedastisitas. Tes ini dilakukan dengan menggunakan Tes Makanan Godfrey Brousch.

Jika nilai probabilitas chi-square $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu, jika nilai probabilitas chi-kuadrat $< ,$

maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. 0,05 mempunyai masalah heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Heterokedasticity Test Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis : Homoskedasticity			
F-statistic	1.524614	Prob.F(2,40)	0.2301
Obs*R-squared	3.045741	Prob. Chi-Square(2)	0.2181
Scated explained SS	2.066155	Prob. Chi-Square(2)	0.3559

Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-square sebesar 0,35 lebih besar dari 0,05 ($0,35 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Hubungan antara anggota seri dari observasiobservasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series)atau tempat (data cross section). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch godfrey atau disebut dengan Lagrange Multiplier. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi, dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis : No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.412624	Prob.F(2,38)	0.2558
Obs*R-squared	2.977709	Prob. Chi-Square(2)	0.2256

Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square (Obs*R-squared) 0,2256 lebih besar dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 Hasil Pengujian Model Estimasi Data Panel

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah suatu model data panel mengalami regresi dengan model common effect atau model fixed effect (Widarjono, 2017: 71). Hipotesis selanjutnya dalam pengujian ini adalah:

$H_0 = \text{common effect Model}$

$H_1 = \text{fixed effect Model}$

Jika probabilitas F hitung kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*, dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Berdasarkan hasil uji data panel dengan menggunakan uji Chow diperoleh hasil :

Tabel 4.7

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.758854	(8,34)	0.6404
Cross-section Chi-square	7.392970	8	0.4949

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/11/23 Time: 19:50
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145706.2	497383.4	0.292945	0.7710
X1	-754.2551	191879.8	-0.003931	0.9969
X2	-7944447.	4174942.	-1.902888	0.0639

R-squared	0.079371	Mean dependent var	-389219.9
Adjusted R-squared	0.035532	S.D. dependent var	2610946.
S.E. of regression	2564141.	Akaike info criterion	32.41649
Sum squared resid	2.76E+14	Schwarz criterion	32.53693
Log likelihood	-726.3709	Hannan-Quinn criter.	32.46139
F-statistic	1.810502	Durbin-Watson stat	2.907408
Prob(F-statistic)	0.176106		

Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.4949 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 (0.4949 > 0,5) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya model yang paling tepat menurut uji chow adalah *common effect Model*.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model fixed effect atau dengan model

random effect (Widarjono, 2017:73). Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Mode}$

Jika Probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect* Model dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random effect* Model. Berdasarkan hasil pengujian data panel menggunakan uji hausman menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.725503	2	0.0942

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	22133.02...	-754.255146	11697045...	0.8324
X2	13913493...	-7944447....	10183734...	0.0303

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/11/23 Time: 19:55

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1342316.	864829.0	-1.552117	0.1299
X1	22133.02	224248.6	0.098699	0.9220
X2	13913494	10959318	1.269558	0.2129

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.218849	Mean dependent var	-389219.9
Adjusted R-squared	-0.010901	S.D. dependent var	2610946.
S.E. of regression	2625139.	Akaike info criterion	32.60775
Sum squared resid	2.34E+14	Schwarz criterion	33.04938
Log likelihood	-722.6744	Hannan-Quinn criter.	32.77239
F-statistic	0.952552	Durbin-Watson stat	2.920893
Prob(F-statistic)	0.500253		

Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahawa nilai probabilitas 0.0942 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (0,0942 >

0,05), sehingga H1 ditolak dan Ho diterima artinya model yang paling tepat menurut uji hausman adalah *Random Effect Model*.

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier Test

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model data panel diregresi dengan model *common effect* atau model *random effect* (Widarjono, 2017: 75). Hipotesis pengujian ini adalah:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Jika Probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Random effect Model* dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Common effect Model*.

Tabel 4.9
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.074191 (0.0795)	0.016094 (0.8990)	3.090285 (0.0788)
Honda	-1.753337 (0.9602)	-0.126863 (0.5505)	-1.329502 (0.9082)
King-Wu	-1.753337 (0.9602)	-0.126863 (0.5505)	-1.115873 (0.8678)
Standardized Honda	-1.464089 (0.9284)	0.175585 (0.4303)	-4.345540 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.464089 (0.9284)	0.175585 (0.4303)	-3.956316 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai probabilitas 0.0795 lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 ($0.0795 > 0.05$), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya model yang paling tepat menurut uji pengali Lagrangian adalah *Common Effect Model*. Dari ketiga pengujian pemilihan model data panel di atas, model yang digunakan adalah model terakhir. yaitu *Common Effect Model*.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hal ini memungkinkan penulis memperkirakan satu variabel dari hubungan yang dihasilkan ketika penulis mengetahui nilai variabel lainnya. Persamaan model regresi data yang digunakan adalah persamaan model regresi data panel.

Tabel 4.10

Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/11/23 Time: 20:10
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145706.2	497383.4	0.292945	0.7710
X1	-754.2551	191879.8	-0.003931	0.9969
X2	-7944447.	4174942.	-1.902888	0.0639
R-squared	0.079371	Mean dependent var		-389219.9
Adjusted R-squared	0.035532	S.D. dependent var		2610946.
S.E. of regression	2564141.	Akaike info criterion		32.41649
Sum squared resid	2.76E+14	Schwarz criterion		32.53693
Log likelihood	-726.3709	Hannan-Quinn criter.		32.46139
F-statistic	1.810502	Durbin-Watson stat		2.907408
Prob(F-statistic)	0.176106			

Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan tahapan-tahapan yang dilakukan maka model pendekatan yang dilakukan adalah *Common Effect Model*. Berdasarkan data panel tabel maka di dapatkan persamaan Regresi Data Panel sebagai berikut :

$$Y = 145706.201398 - 754.255145674 * X1 - 7944447.12567 * X2$$

Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai konstanta (A) sebesar 145706.201398 menyatakan bahwa variabel independen Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah nol (0), maka nilai variabel dependen Manajemen Laba adalah sebesar 145706.201398.

2. Nilai Koefisien regresi dari Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah sebesar -754.255145674 yang artinya tidak terdapat pengaruh terhadap Manajemen Laba dimana setiap Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) memiliki nilai negatif yang akan diikuti secara searah terhadap Manajemen Laba sebesar -754.255145674. Artinya semakin rendah Perencanaan Pajak maka semakin menurun juga Manajemen Laba, begitupun sebaliknya.

3. Nilai Koefisien Profitabilitas adalah sebesar -7944447.12567 yang artinya tidak terdapat pengaruh terhadap Manajemen Laba dimana setiap Profitabilitas memiliki nilai negatif yang akan diikuti secara searah terhadap manajemen laba sebesar -7944447.1256. Artinya semakin rendah Profitabilitas maka semakin rendah Manajemen Laba, begitupun sebaliknya.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian Secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11

Uji Parsial

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 12/11/23 Time: 20:46
 Sample: 1 45
 Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145706.2	497383.4	0.292945	0.7710
X1	-754.2551	191879.8	-0.003931	0.9969
X2	-7944447.	4174942.	-1.902888	0.0639

Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji “t” pada variabel Perencanaa Pajak di peroleh nilai t_{hitung} sebesar $-0.003931 < t_{tabel}$ yaitu 1.68195 dan nilai signifikan 0.9969 $> 0,05$. Maka H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Artinya variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Hasil uji “t” pada variabel Profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1.902888 < t_{tabel}$ yaitu 1.68195 dan nilai signifikan 0.0639 $> 0,05$. Maka H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Artinya variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.1.5.2 Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.12

Uji Simultan

R-squared	0.079371	Mean dependent var	-389219.9
Adjusted R-squared	0.035532	S.D. dependent var	2610946.
S.E. of regression	2564141.	Akaike info criterion	32.41649
Sum squared resid	2.76E+14	Schwarz criterion	32.53693
Log likelihood	-726.3709	Hannan-Quinn criter.	32.46139
F-statistic	1.810502	Durbin-Watson stat	2.425753
Prob(F-statistic)	0.176106		

Sumber : Data Diolah Oleh Eviews

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dijelaskan bahwa hasil uji “f” pada variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $1.810502 < f_{tabel}$ 3.22 dan nilai probabilitas $0,176106 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.1.5.3 Uji Koefisien Diterminasi

Nilai koefisien determinasi yang diberikan oleh nilai R^2 suatu model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien akhir ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.13

Uji Koefisien Diterminasi

R-squared	0.079371	Mean dependent var	-389219.9
Adjusted R-squared	0.035532	S.D. dependent var	2610946.
S.E. of regression	2564141.	Akaike info criterion	32.41649
Sum squared resid	2.76E+14	Schwarz criterion	32.53693
Log likelihood	-726.3709	Hannan-Quinn criter.	32.46139
F-statistic	1.810502	Durbin-Watson stat	2.425753
Prob(F-statistic)	0.176106		

Sumber : Data Diolah Oleh Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,035532 yang berarti bahwa variabel independen yaitu Perencanaan Pajak dan Profitabilitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebesar 3,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel Perencanaan Pajak di peroleh nilai t_{hitung} sebesar $-0.003931 < t_{tabel}$ yaitu 1.68195. Hal ini disebabkan karna perusahaan Otomotif dan Komponen yang menjadi sampel memiliki Perencanaan Pajak dengan presentase yang rendah. Dan ini dikarenakan oleh adanya perbedaan temporer yang muncul dari komponen akrual dan laba sebelum pajak, sehingga perencanaan pajak tidak berpengaruh dalam usaha untuk mendeteksi pengaruh rekayasa akrual untuk meminimalkan pajak dengan melakukan manajemen laba. Secara ekonomis, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut untuk mengoptimalkan laba setelah pajak yang akan diperoleh, dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing sehingga mendorong manajer untuk menekan biaya seoptimal mungkin (Suandy, 2013). Aditama dan Purwaningsih (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi juga untuk memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Dilakukannya perencanaan pajak tersebut berdampak pada nilai saham yang meningkat, dengan demikian manajemen termotivasi untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan sebaik mungkin. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang

tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha meminimalkan beban pajak untuk mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dan menyatakan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Pulungan, 2020) Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luhglatno dan Andri Novius (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel Profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1.902888 < t_{tabel}$ yaitu 1.68195 dan nilai signifikan $0.0639 > 0,05$. Maka H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Artinya variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.. Penyebab ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu karena ROA yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga tidak melakukan tindakan manajemen laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan penelitian Lety (2015) semakin besar perubahan profitabilitas

menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chandra Prasadhita Dan Provita Citra Intani (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.2.3 Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap

Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan pada variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $1.810502 <$ dari f_{tabel} 3.22 dan nilai probabilitas $0,176106 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.. Dalam perusahaan Otomotif dan Komponen terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal untuk memperoleh bonus atau reward apabila menunjukkan kinerja yang baik. Sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena self interest manajemen bukan karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan principal (pemilik

perusahaan). Karena perencanaan pajak merupakan keinginan pemilik perusahaan. Dimana pemilik perusahaan menginginkan deviden yang tinggi, dengan mengeluarkan biaya-biaya seminimal mungkin. Sehingga ada tidaknya perencanaan pajak, tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Penyebab ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu karena ROA yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga tidak melakukan tindakan manajemen laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ceby Clara Jesica (2022). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang ada atau tidaknya pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan program Eviews 12. Data penelitian sampel ini diambil dari perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Berdasarkan pada hasil penelitian pada sub bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial berdasarkan hasil perhitungan pada variabel Perencanaan Pajak nilai signifikansi $0.9969 > 0.05$. Maka variabel Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Untuk itu semakin rendah Perencanaan Pajak maka semakin rendah juga Manajemen Laba, begitu pun sebaliknya jika semakin tinggi Perencanaan Pajak maka semakin tinggi juga terjadinya Manajemen Laba.
2. Secara parsial berdasarkan hasil perhitungan pada variabel Profitabilitas diperoleh nilai signifikansi $0.0639 > 0.05$. Maka variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Untuk itu Semakin rendah Profitabilitas maka semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba, begitu pun sebaliknya jika semakin tinggi Profitabilitas maka semakin tinggi terjadinya manajemen laba.
3. Secara simultan hasil pengujian dapat dijelaskan bahwa variabel Perencanaan Pajak dan Profitabilitas diperoleh nilai probabilitas $0.17 < 0.05$, maka variabel

Perencanaan Pajak dan Profitabilitas) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5.2 Saran

Setelah menarik kesimpulan dari temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran bagi perusahaan::

1. Perusahaan membutuhkan layanan berkualitas tinggi untuk mengurangi utang yang tinggi dan mengelola pengeluaran dengan lebih baik. Hal ini cenderung meminimalkan pembayaran dividen kepada seluruh pemegang saham, karena sebagian besar keuntungan yang dihasilkan digunakan untuk cadangan pembayaran utang, sehingga hal ini dapat dilakukan
2. Perusahaan harus mempertimbangkan untuk meningkatkan pelaporan akrual atau akuntansi dan sistem pengendalian pelaporan keuangan, serta mekanisme pemantauan untuk audit internal dan eksternal, untuk mengurangi dan mencegah tren praktik manajemen laba.
3. Perusahaan harus merencanakan strategi pemasaran dengan memanfaatkan kinerja marketing, sehingga ketertarikan pelanggan yang lebih banyak akan berpengaruh pada penghasilan perusahaan sehingga tidak perlu melakukan praktek manajemen laba karena ketika penjualan meningkat maka laba juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R dan Titik Mildawati. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba . Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEIA)
- Azahra, S. (2023). Metode Penelitian : Analisis Regresi Data Panel. Widyatama Repository, 35-39.
- Ceby, C. J. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 19, 150-152
- Erly, S. (2016). Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat , Terbit 2016.
- H. Sri, S. (02 November 2004, Terbit 2008, Cetakan ke II 2018). Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Semarang dan Jakarta: PT.Grasindo.
- Harahap, (2018) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Luigiano, & Andri, N. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 17, 239-243.

- Mauldy, I. (2020). Strategi Penelitian, Populasi dan Sampel. Repository STEI, 26-27.
- Mochamad Alief, G. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Repository Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung, 22-26.
- Noor, A. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 28-33.
- Prihadi, Toto. 2020. Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri. (2022). Fenomena di PY. Astra International Tbk. Undiksha Repository, 6-7.
- Syahadah. (2022). Theory Agency Oleh A Syahadah . Repository STEI, 9.
- Ulfa, A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Leverage Terhadap Manajemen Laba. Repository Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, 24.
- Umrah, M. M. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Repository Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 29-32.
- V, Vandii. (2020). Fenomena Manajemen Laba Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Kuartal 1-2017 dan Kuartal 1-2018, 11-14.

Wiratna Sujarweni, V. (2017). Analisis laporan keuangan : teori, aplikasi, & hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, Terbit 2017.

Financial, I. (diakses Maret 2023, dari Bursa Efek Jakarta dan Indonesia). Laporan Keuangan dan Tahunan. (n.d). www.idnfinacials.com.

IDX. (diakses Maret 2023 dari IDX). Daftar Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen (n.d). www.idx.co.id.

Klikpajak.id. (diakses November 2023). Undang – Undang Pajak Penghasilan Terbaru (UU PPh). <https://klikpajak.id/blog/undang-undang-pajak-penghasilan-terbaru-uu-pph/>